

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan, dan Satuan Melalui Metode Make a Match pada Siswa Kelas II SDN 106191 Arapayung Tahun Pelajaran 2022/2023

Annisa¹, Feri Oswari², Fanie Indah Manik³, Buhori⁴, Dingin Sibayang⁵, Novani Maryam Rambe⁶, Fitria Ningsih⁷, Imelda⁸, Aryanes⁹

¹ SDS Mandiri

² SDN 163 Bengkulu Utara

³ SDS Santo Thomas 5 Medan

⁴ SDS Muhammadiyah 22 Serijabo

⁵ SDN 106191 Arapayung

⁶ UPT SDN 060879 Medan Timur

⁷ SDIT Swasta Mutiara Ilmu Kuala

⁸ Universitas Katolik Santo Thomas

⁹ SDN 3 Berkat

e-mail: chasweety03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan penurunan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika, khususnya dalam materi nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan di kelas II SDN 106191 Arapayung. Dari hasil pre tes 25 peserta didik, terlihat bahwa hanya 32% siswa yang mencapai nilai KKM, sementara sisanya belum mencapai target ketuntasan secara klasikal. Dengan nilai KKM sebesar 75, permasalahan ini memotivasi penelitian menggunakan metode Make A Match. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan di SDN 106191 Arapayung Kelas II selama bulan Januari-Maret 2023. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus, hasil belajar siswa hanya mencapai 32% dengan kategori "sangat rendah." Namun, setelah penerapan metode Make A Match, pada siklus I, persentase hasil belajar meningkat menjadi 72% dengan kategori "tinggi," dan pada siklus II, mencapai 100% dengan kategori "sangat tinggi." Evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% dan rata-rata nilai peserta didik mencapai 84,76. Metode Make A Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan. Metode ini tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa, serta mengembangkan motivasi belajar. Dengan demikian, tujuan instruksional tercapai, di mana peserta didik dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagai subjek pendidikan, sementara peran guru sebagai fasilitator dan pendamping juga

dapat terwujud. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode Make A Match dapat berhasil diterapkan pada kelas II semester 1 SDN 106191 Arapayung Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Hasil Belajar Matematika, Metode Make a Match*

Abstract

This research was conducted to overcome the problem of decreasing student learning outcomes in Mathematics, especially in the place value material of hundreds, tens, and units in class II SDN 106191 Arapayung. From the results of the pre-test of 25 students, it was seen that only 32% of students reached the KKM score, while the rest had not reached the target of classical completeness. With a KKM value of 75, this problem motivates research using the Make A Match method. This study used the classroom action research method and was conducted at SDN 106191 Arapayung Class II during January-March 2023. Data collection techniques involved observation, tests, interviews, and documentation. The results showed that in the pre-cycle, student learning outcomes only reached 32% in the "very low" category. However, after the application of the Make A Match method, in cycle I, the percentage of learning outcomes increased to 72% with a category of "high," and in cycle II, it reached 100% with a category of "very high." The evaluation in cycle II showed significant improvement, with classical learning completeness reaching 100% and the average score of students reaching 84.76. The Make A Match method was proven effective in improving students' learning outcomes on the place value of hundreds, tens, and units. This method not only solves problems, but also increases student activity and cooperation, and develops learning motivation. Thus, instructional goals are achieved, where students can carry out their duties and obligations as subjects of education, while the teacher's role as a facilitator and companion can also be realized. The results of the study concluded that the Make A Match method can be successfully applied to class II semester 1 of SDN 106191 Arapayung in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Math Learning Outcomes, Make A Match Method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu bentuk model pembelajaran terpadu yang memadukan suatu konsep pada beberapa teks, pelajaran, atau bidang studi ke dalam suatu topik atau pokok bahasan tertentu sedemikian rupa sehingga terjadi keterpaduan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membantu siswa aktif mengeksplorasi konsep dan prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna, dan otentik

Bagi sebagian siswa, pembelajaran matematika tentang nilai ratusan, puluhan, dan satuan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena sebagian besar materinya bersifat abstrak dan teoretis. Tak terkecuali siswa, terkadang kesulitan dalam memahami materi teori. Dalam keadaan seperti itu, guru dalam pembelajaran harus menggunakan banyak metode agar materi pembelajaran bagi siswa tersaji menyenangkan, tidak membosankan, dan mempunyai pengetahuan yang orisinal. Seorang siswa yang belum

pernah mendengar atau membaca materi yang disampaikan akan kesulitan memahami penjelasan guru karena siswa tersebut tidak memiliki pengetahuan awal terkait mata pelajaran yang diajarkan.

Guru banyak menemui kendala dalam melaksanakan tugasnya. Selain kurikulum yang kaya konten, sistem penilaian juga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap cara guru berkomunikasi. Untuk mengatasi masalah ini, guru menggunakan variasi pengajaran. Salah satu cara guru dapat mendorong siswa untuk belajar adalah dengan merangsang kecintaan mereka terhadap membaca. Anda dapat merangsang kecintaan siswa terhadap membaca dengan memberi mereka pekerjaan rumah sebelum mengajarkan mata pelajaran tersebut. Bacalah buku teks sebelum guru menjelaskan bahwa materi tersebut efektif bagi siswa.

Sehubungan dengan itu, pada semester 2 ini, siswa mengalami penurunan dalam hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa pelajaran Matematika materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes dari 25 peserta didik kelas II SDN 106191 Arapayung. Berdasarkan hasil pre tes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau 32% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebanyak 16 siswa atau 68%. Adapun nilai KKM sebesar 75.

Melihat pernyataan tersebut maka dapat dikatakan permasalahan diatas penulis ingin meneliti dan menguji tingkat hasil belajar Matematika yang berkaitan dengan nilai ratusan, puluhan dan satuan dengan menggunakan metode menjodohkan dan membandingkan secara bersama-sama. Aturan dalam metode Make a Match adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan siswa diutus untuk mencari pasangan menarinya. Berpasangan merupakan jawaban atas pertanyaan yang ada yang disiapkan oleh guru. Pasangkan dengan benar dan temukan pasangan Anda dan Anda akan menerima poin. Dalam metode perjodohan ini, tidak semua orang mencari pasangan hidup. Namun ada pula siswa yang berperan sebagai evaluator. Tugas pemeriksa di sini adalah melihat pasangan mana yang benar-benar dapat mencocokkan jawaban secara akurat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4). Menurut Mulyasa (2010:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk refleksi diri dimana guru ikut serta dalam proses pendidikan yang dilaksanakannya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi dirinya dan siswa.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:3), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperkuat kualitas praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan praktik pengamatan secara terus-menerus terhadap suatu tindakan tertentu untuk melihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian melakukan perubahan yang terkendali untuk mencapai upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas adalah proses mempelajari permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan saling melakukan tindakan lain yang direncanakan dan menganalisis masing-masing efek perlakuan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan atas kerja sama antara direktur dan peneliti. Dalam pelaksanaannya dibentuk suatu siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus ini meliputi beberapa langkah untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal bulan Januari-Maret menunjukkan bahwa metode Make A Match dapat diterapkan pada nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan. Dalam metode Make A Match ini, hasil belajar peserta didik yang dinilai ada 5 kategori diantaranya:

1. Siswa mampu memahami materi.
2. Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang di ajukan guru.
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
4. Peserta didik aktif dalam kelompok.
5. Siswa berani menyampaikan pendapat.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel diatas dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode Make A Match didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 32% dengan kategori "sangat rendah", pada siklus I memiliki persentase 72% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori "sangat tinggi".

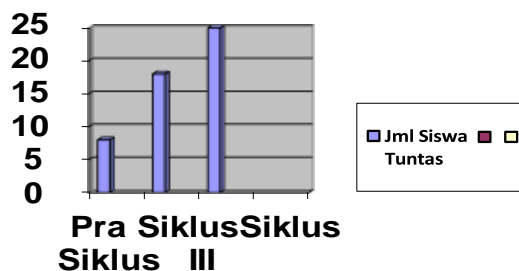
Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Aditia Pratama	80	Tuntas
2	Aisy Haffy	80	Tuntas
3	Akifa Naila	80	Tuntas
4	Al Vikri	60	Belum Tuntas
5	Al Fian Syahputra P	80	Tuntas
6	Bayu Hardiansyah	60	Belum Tuntas
7	Chandra Riko S	80	Tuntas
8	Cintia Maharani P	80	Tuntas
9	Irsan Asmi	80	Tuntas
10	Khaira Zahra	60	Belum Tuntas
11	M. Syahputra	60	Belum Tuntas
12	Mirna Br Barus	80	Tuntas
13	Muhammad Adrian	80	Tuntas
14	Muhammad Riski	80	Tuntas
15	Muhammad Riski S	80	Tuntas

16	Mhd Syahputra	80	Tuntas
17	Nur Asyifa	80	Tuntas
18	Oktaviana Perangin A	80	Tuntas
19	Rahmmullah	60	Belum Tuntas
20	Rahmadsyah	80	Tuntas
21	Rifki Hamizan	60	Belum Tuntas
22	Rendi Pratama	80	Tuntas
23	Safira	80	Tuntas
24	Sri Hartiwi	80	Tuntas
25	Zuanda Syahputra	60	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata		76,25	
Jumlah Siswa Tuntas		18	
Persentase Ketuntasan		72%	

Aktivitas siswa pada siklus I banyaknya siswa yang memperoleh skor 5 sebanyak 18 siswa sedangkan banyaknya siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 siswa. dan pada siklus II banyaknya siswa yang memperoleh skor 5 sebanyak 25 siswa sedangkan banyaknya siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 0 siswa. Selain persentase keaktifan guru dan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II



Figur 1. Peningkatan Hasil Belajar

Selain terjadi peningkatan terhadap aktivitas peserta didik seperti yang terlihat pada tabel diatas, dalam penelitian juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (84,76) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (32%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (66) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (81,25 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (76,25).

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Aditia Pratama	80	Tuntas
2	Aisy Haffy	80	Tuntas
3	Akifa Naila	90	Tuntas
4	Al Vikri	90	Tuntas
5	Al Fian Syahputra P	90	Tuntas
6	Bayu Hardiansyah	90	Tuntas
7	Chandra Riko S	80	Tuntas
8	Cintia Maharani P	90	Tuntas
9	Irsan Asmi	80	Tuntas
10	Khaira Zahra	80	Tuntas
11	M. Syahputra	80	Tuntas
12	Mirna Br Barus	80	Tuntas
13	Muhammad Adrian	90	Tuntas
14	Muhammad Riski	80	Tuntas
15	Muhammad Riski S	80	Tuntas
16	Mhd Syahputra	80	Tuntas
17	Nur Asyifa	80	Tuntas
18	Oktaviana Perangin A	90	Tuntas
19	Rahmmullah	90	Tuntas
20	Rahmadsyah	90	Tuntas
21	Rifki Hamizan	90	Tuntas
22	Rendi Pratama	80	Tuntas
23	Safira	90	Tuntas
24	Sri Hartiwi	80	Tuntas
25	Zuanda Syahputra	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		84,76	
Jumlah Siswa Tuntas		25	
Persentase Ketuntasan		100%	

Dari analisis diatas, baik pada siklus I yang kemudian dilakukan refleksi dengan pelaksanaan siklus II. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari peserta didik yang kurang berani bertanya kepada guru maupun teman sekelas menjadi berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru menjadi berani menjawab. Metode Make A Match dapat diterapkan pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut sehingga tujuan instruksional dimana peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik selain itu, peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Make A Match dapat diterapkan pada

nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan di kelas II semester 1 SDN 106191 Arapayung Tahun Ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Kelas II SDN 106191 Arapayung dengan menerapkan metode Make A Match dalam pembelajaran nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan pada mata pelajaran Matematika, penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Penerapan metode Make A Match tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan, tetapi juga berhasil meningkatkan tingkat aktivitas siswa di dalam kelas. Respon positif siswa terhadap metode ini terlihat dari partisipasi yang lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran, seperti terlihat dari banyaknya siswa yang berusaha menjawab pertanyaan guru. Dalam fase pra tindakan (pre test), hasil belajar siswa pada materi nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan menunjukkan rata-rata nilai 66, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 32%. Namun, setelah penerapan metode Make A Match, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar mencapai 76,25 dengan ketuntasan kelas sebesar 72%, dan pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata hasil belajar mencapai 84,76 dan ketuntasan kelas mencapai 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode Make A Match berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menguasai materi nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan pada kelas II SDN 106191 Arapayung, memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian tindakan kelas. Bandung: Yrama widya.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Mulyasa. (2009). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2010). Menjadi kepala Sekolah Profesional. Bandung: Rosda karya.
- Prayuda, M. S., Pangaribuan, J. J., & Linia, A. (2023). The Effect of Genre Based Approach For The Students Writing Skill. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20152–20158. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.9454>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & Almanda, F. Y. (2022). TRANSLATION OF THEMATIC STRUCTURE OF DESCRIPTIVE TEXT FROM INDONESIAN INTO ENGLISH. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 148–151. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Sholekatul Maftukhah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Kelas V SDN Waru I Sidoarjo. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. FKIP UNS*.